EFEKTIVITAS TEKNIK BIBLIOKONSELING UNTUK MENINGKATKAN PERILAKU ASERTIF SISWA KELAS X SMAN LOCERET NGANJUK TAHUN PELAJARAN 2016/2017

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Pada Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling

OLEH :

WILUJENG DIAN YUSTIKA

NPM : 12.1.01.01.0189

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)

UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA

UN PGRI KEDIRI

2016

Skripsi Oleh :

WILUJENG DIAN YUSTIKA

12.1.01.01.0189

Judul :

EFEKTIVITAS TEKNIK BIBLIOKONSELING UNTUK MENINGKATKAN PERILAKU ASERTIF SISWA KELAS X SMAN LOCERET NGANJUK TAHUN PELAJARAN 2016/2017

Telah disetujui untuk diajukan kepada

Panitia ujian sidang skripsi jurusan Bimbingan dan Konseling

FKIP UN PGRI Kediri

Tanggal : 28 Juli 2016

Pembimbing I	Pembimbing II
SETYA ADI SANCAYA, M.Pd.	**SANTY ANDRIANIE, M.Pd.**
NIDN. 0712076102	NIDN. 0728018901

ii

Skripsi Oleh :

WILUJENG DIAN YUSTIKA

12.1.01.01.0189

Judul :

EFEKTIVITAS TEKNIK BIBLIOKONSELING UNTUK MENINGKATKAN PERILAKU ASERTIF SISWA KELAS XI SMAN LOCERET NGANJUK TAHUN PELAJARAN 2016/2017

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi

Jurusan Bimbingan dan Konseling FKIP UN PGRI Kediri

Pada Tanggal : Agustus 2016

Dan dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji :

1. Ketua : Drs.Setya Adi Sancaya, M.Pd.
2. Penguji I : Dr. Atrup, M.Pd., M.M.
3. Penguji II : Dra. Endang Ragil WP., M.Pd.

Mengetahui,
Dekan FKIP

Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd
NIDN. 0716046202

iii

EFEKTIVITAS TEKNIK BIBLIOKONSELING UNTUK MENINGKATKAN PERILAKU ASERTIF SISWA KELAS X SMAN LOCERET NGANJUK TAHUN PELAJARAN 2016/2017

Wilujeng Dian Yustika

12.1.01.01.0189

FKIP – Bimbingan dan Konseling

yustikawilujengdian@yahoo.co.id

Dosen Pembimbing I : Drs. Setya Adi Sancaya, M.Pd.

Dosen Pembimbing II : Dra. Endang Ragil WP, M Pd.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi hasil pengamatan peneliti, bahwa menyadari pentingnya perilaku asertif untuk kehidupan seseorang kedepannya. Banyak perilaku menyimpang yang didasari oleh ketidakmampuan seseorang berperilaku secara asertif. Dan teknik bibliokonseling merupakan salah satu cara yang cukup ampuh membantu individu yang memiliki tingkat asertif rendah.

Perilaku asertif adalah perilaku yang langsung mengarah pada tujuan, jujur, terbuka, penuh percaya diri, dan teguh pendiriannya. Dengan memiliki perilaku asertif seseorang bahkan mampu untuk mengungkapkan perasaannya tanpa menyakiti orang lain sehingga tidak menimbulkan perilaku menyimpang. Untuk itu diperlukan adanya perilaku asertif di dalam sebuah hubungan sosial. Cara yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan terkait perilaku asertif yaitu dengan menggunakan teknik bibliokonseling. Teknik bibliokonseling adalah sebuah cara dalam bimbingan dan konseling untuk membantu individu menyelesaikan masalahnya melalui penyajian suatu bacaan yang di dalamnya memuat cerita yang bisa dikaji dan dapat digunakan untuk mengembangkan tingkah laku yang diinginkan sehingga mampu memberikan intervensi pada aspek intelektual, aspek sosial, aspek perilaku, dan aspek emosional.

Penelitian yang dilaksanakan mempunyai tujuan yaitu untuk mengetahui tingkat asertivitas siswa dan untuk mengetahui keefektifan penggunaan teknik bibliokonseling dalam meningkatkan perilaku asertif siswa. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *pre experimental design* sebagai tekniknya dengan jenis *one group pre-test and post-test design.* Pelaksanaan rancangan penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan perlakuan kepada sekelompok individu melalui pemberian *pre-test* berupa angket perilaku asertif, *treatment* berupa cerita pendek melalui teknik bibliokonseling, dan *post-test* berupa angket perilaku asertif.

Penelitian diawali dengan kegiatan *pre-test* yang diberikan kepada 35 siswa. Kemudian 35 siswa tersebut diberikan *treatment* atau perlakuan berupa pemberian media cerita pendek melalui teknik bibliokonseling dan setelah mendapatkan *treatment* atau perlakuan kemudian dilaksanakan *post-test* untuk membandingkan hasil dari *pre-test* dan *post-test*. Skor terendah subjek penelitian pada saat *pre-test* sebesar 35 dengan kategori sedang dan setelah diberi perlakuan skor terendah perilaku asertifnya menjadi 45 dengan kategori tinggi. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji t dengan bantuan SPSS versi 16. Hasil perhitungan statistik menunjukan bahwa taraf signifikansi diperoleh nilai *sig. (2-tailed)* sebesar 0,001 dan lebih kecil dari *sig.* 0,05. Dengan kata lain, hipotesis yang diajukan dapat diterima sehingga teknik bibliokonseling efektif digunakan untuk meningkatkan perilaku asertif siswa.

Atas dasar penelitian yang telah dilakukan, maka disarankan bagi konselor untuk dapat menggunakan teknik bibliokonseling dalam menyelesaikan jenis permasalahan siswa yang berbeda karena penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber inspirasi yang lebih kreatif di dalam menangani masalah siswa. Masalah yang muncul pada diri siswa berbeda dengan siswa yang lain sehingga konselor perlu memiliki teknik penyelesaian masalah yang lebih beragam. Disarankan pula untuk lebih kreatif dalam menangani siswa pendiam dan pemalu misalnya dengan memberikan permainan atau *ice breaking* yang membuat siswa lebih aktif lagi dan tidak cepat bosan sehingga bimbingan dan konseling bisa tercapai secara optimal.

Kata Kunci : teknik bibliokonseling, perilaku asertif.

I. LATAR BELAKANG

Bimbingan dan konseling (BK) memiliki andil dalam membentuk kemandirian siswa. Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah tidak hanya berperan menyiapkan masa depan siswa dalam hal akademis namun juga psikologis, sehingga siswa siap untuk menjadi individu yang berguna dan dihargai dalam masyarakat. Keadaan ini didukung dengan peraturan pemerintah yang menempatkan BK sebagai bagian dalam pendidikan formal mulai jenjang Taman Kanak-kanak (TK) hingga Perguruan Tinggi (PT). Semua ini terbukti karena bimbingan dan konseling telah dimasukkan dalam kurikulum bahkan merupakan ciri khas dari kurikulum SMP dan SMA/SMK tahun 1975, 1984, 1994, 2004 dan KTSP di seluruh Indonesia (Sukardi, 2008).

Bimbingan dan konseling merupakan salah satu komponen dari pendidikan, mengingat bahwa bimbingan dan konseling adalah suatu kegiatan bantuan dan tuntunan yang diberikan kepada individu pada umumnya, dan siswa pada khususnya di sekolah dalam rangka meningkatkan mutunya. Hal ini sangat relevan jika dilihat dari perumusan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar yang bertujuan untuk mengembangkan kepribadian dan potensi peserta didik (bakat, minat, dan kemampuannya). Adapun kepribadian menyangkut masalah perilaku atau sikap mental dan kemampuan yang meliputi masalah akademik dan keterampilan. Tingkat kepribadian merupakan suatu gambaran mutu dari orang yang bersangkutan.

Tidak semua individu dapat berperilaku asertif. Hal ini disebabkan karena tidak semua siswa / siswi yang masih dalam masa remaja sadar bahwa mereka memiliki hak untuk berperilaku asertif. Banyak remaja yang cemas atau takut untuk berperilaku asertif atau bahkan banyak individu selain anak remaja yang kurang terampil dalam mengekspresikan dirinya secara asertif, misalnya: masih terdapat siswa yang malu untuk mengungkapkan pendapat saat dalam forum, tidak percaya diri karena takut yang dilakukannya akan gagal, mencontek saat ujian, masih enggan meminta bantuan pada orang lain, mudah terpengaruh dengan ajakan teman, dan

kurang tegas dalam menentukan pilihan masa depannya. Hal ini mungkin mendapatkan pengaruh dari latar belakang budaya keluarga dimana remaja itu tinggal, urutan anak tersebut dalam keluarga, pola asuh orang tua, jenis kelamin status ekonomi sosial orang tua atau bahkan sistem kekuasaan orang tua.

Sikap asertif merupakan kemampuan seseorang untuk dapat mengemukakan pendapat, saran dan keinginan yang dimilikinya secara langsung, jujur dan terbuka pada orang lain. Orang yang memiliki sikap asertif adalah orang yang memiliki keberanian untuk mengekspresikan pikiran, perasaan dan hak-hak pribadinya serta mampu menolak dengan sopan permintaan-permintaan yang tidak beralasan. Dengan sikap asertif seseorang memandang keinginan, kebutuhan, dan hak-haknya sama dengan keinginan, kebutuhan, dan hak-hak orang lain.

Berdasarkan penelitian awal yang peneliti lakukan, masih banyak siswa yang berperilaku kurang asertif. Dengan berbagai masalah tersebut diatas maka untuk melakukan bimbingan dalam rangka proses pencegahan atas masalah siswa disediakan berbagai macam jenis layanan dan strateginya. Dikarenakan setiap masalah yang dihadapi siswa belum tentu dapat dipecahkan dengan satu jenis layanan saja.

Salah satu strategi yang digunakan untuk melatih ketrampilan asertif siswa adalah bibliokonseling. Bibliokonseling yang sudah di rancang oleh konselor dengan mempertimbangkan tujuan, ciri klien, material, sasaran, metode, dan evaluasi akan membantu klien memperoleh informasi tentang masalah-masalah yang dihadapinya. Perolehan informasi tersebut dapat mengubah tingkah laku kalau klien betul-betul berusaha mematuhinya.

Dengan menggunakan buku bacaan sebagai alat untuk membantu siswa, guru bimbingan dan konseling punya banyak alternatif bantuan untuk membimbing siswa, khususnya yang mengalami masalah. Dari komik, buku cerita, artikel dari koran atau majalah, novel, hingga buku yang tergolong berat seperti tulisan ilmiah, semua dimanfaatkan.

Untuk siswa yang cenderung sulit membaca buku teks, guru BK bisa memilihkan komik atau cerpen yang disukai siswa. Buku bacaan yang

ditunjuk harus sesuai dengan masalah siswa. Dengan demikian, setelah membaca buku tersebut, siswa terbantu menyelesaikan masalah yang dihadapi. Selain itu, buku yang digunakan harus sesuai dengan usia perkembangan siswa, sehingga bahasa dalam buku tersebut dapat dipahami dengan mudah.

Dengan menggunakan buku sebagai media untuk membantu siswa, guru dapat menghindari kemungkinan munculnya kesenjangan yang terjadi. Kelebihan lain bibliokonseling adalah siswa merasa lebih aman. Bagi kebanyakan siswa, pemanfaatan buku bacaan untuk mencari alternatif solusi atas masalah yang dihadapi tanpa kawatir masalahnya diketahui oleh orang lain.

Strategi layanan bibliokonseling dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pilihan konselor untuk mengatasi masalah asertivitas. Setelah membaca buku, klien dapat mengubah tingkah lakunya dengan jalan mengikuti anjuran-anjuran, nasehat, pandangan-pandangan hidup, kebajikan-kebajikan hidup yang ditulis oleh pengarang dalam buku tersebut atau mengubah sikapnya terhadap suatu hal yang selama ini dianutnya. Akan tetapi berdasarkan kenyataan di lapangan jenis layanan ini dirasa masih minim penggunaannya. Hal ini dimungkinkan dari pihak konselor sekolah yang masih kurang memahami konsep dasar layanan bibliokonseling. Sehingga jenis layanan bimbingan ini terkesan asing dan jarang diberikan konselor sebagai upaya pencegahan maupun pengentasan masalah peserta didik.

Berdasarkan kenyataan yang ada dapat diindikasikan bahwa sikap asertif pada siswa belum cukup optimal atau masih ada sebagian siswa yang berperilaku tidak asertif. Hal itu dapat disebabkan karena kurangnya pemahaman siswa terhadap pentingnya berperilaku asertif dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk membuat penelitian dengan formulasi judul ”Efektivitas Teknik Bibliokonseling untuk Meningkatkan Perilaku Asertif Siswa Kelas X SMAN 1 Loceret Nganjuk Tahun Pelajaran 2016/2017”.

II. METODE

1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, penelitian bertolak dari konsep / dasar teori tertentu. Konsep dasar teori ini ditujukan batasan operasional pemecahannya ke dalam variabel yang akan diukur. Termasuk pula dirumuskan hipotesisnya, dipilihnya pendekatan kuantitatif karena dalam pengambilan data yang diperoleh dengan menggunakan angket yang sudah dibagikan, hasilnya berupa angka-angka yang merupakan jawaban dari siswa kelas X di SMAN 1 Loceret Nganjuk tahun pelajaran 2016 / 2017.

2. Teknik Penelitian

Dalam usaha untuk menyusun laporan penelitian, dapat digunakan berbagai teknik atau metode agar dapat digunakan untuk menarik suatu kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Dalam penelitian ini teknik penelitian yang digunakan yaitu teknik penelitian *pre eksperimental design* dengan jenis *pre test and post test one group design.* Metode ini diberikan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembanding.

Hal pertama dalam pelaksanaan eksperimen menggunakan desain subyek tunggal ini dilakukan dengan memberikan tes kepada subjek yang belum diberi perlakuan disebut *pre test* (O1). Setelah didapat data *pre-test* kemidian dilakukan *treatment* (X) dengan teknik bibliokonseling untuk jangka waktu tertentu. Setelah dilakukan perlakuan diberikan lagi tes untuk mengukur tingkat perilaku asertif siswa sesudah dikenakan variabel eksperimen (X), dalam *post test* akan didapatkan data hasil dari eksperimen dimana kemampuan asertif siswa meningkat atau tidak ada perubahan sama sekali. Bandingkan O1 dan O2 untuk menentukan seberapa besar perbedaan yang timbul, jika sekiranya ada sebagai akibat diberikannya variabel eksperimen. Kemudian data

tersebut dianalisis dengan menggunakan *t-test* (Arikunto, 2002:72).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi kelas X SMAN 1 Loceret Nganjuk yang berjumlah 242 siswa. Sedangkan sampelnya diambil secara *random* sebesar 17% jumlah siswa dari masing-masing kelas X. Dan didapat sampel sebanyak 35 siswa.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Penelitian efektivitas teknik bibliokonseling untuk meningkatkan perilaku asertif siswa kelas X SMAN 1 Loceret Nganjuk tahun pelajaran 2016/2017 menghasilkan kesimpulan bahwa berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan *paired sample t-test* didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,001. Dengan demikian teknik bibliokonseling memiliki signifikansi terhadap kemampuan berperilaku asertif, artinya teknik bibliokonseling efektif untuk meningkatkan perilaku asertif siswa.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Akdon, Riduwan. 2007. *Rumus dan Data dalam Aplikasi Statistika*. Bandung : Alfabeta.

Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Darmawan, Wawan. 2012. *Penerapan Biblioterapi di Rumah Sakit*, 1 (1). (online), tersedia : http://journals.unpad.ac.id, diunduh 25 Nopember 2015.

Hadi, Syamsul. 2014. *Pengertian Bibliokonseling dan Cara Pelaksanaannya*. (online), tersedia : http://www.maribelajarbk.web.id/2014/12/pengertian-bibliokonseling-cara-pelaksanaannya.html/, diunduh 25 Nopember 2015.

Hariyadi, sigit. dkk. 2014. *Bimbingan Kelompok Teknik Biblio-counseling Berbasis Cerita Rakyat untuk Mengembangakan Kecerdasan Intrapersonal Siswa SMPN 1 Gunem*. (online), 3 (2) tersedia : http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jubk, diunduh 20 Nopember 2015.

Hidayat, Mohamad Yusuf. 2008. *Aplikasi Bibliokonseling Sebagai Salah Satu Strategi Membantu Klien dalam Konseling*. (online), 11 (1) : 136-137, tersedia: http://uin-

alaudin.ac.id, diunduh 20 Nopember 2015.

Nuha, IS. 2014. *Hubungan antara Perilaku Bullying dengan Perilaku Asertif pada Santriwati*. Skripsi. Tidak dipublikasikan. Surabaya : Universitas Islam Surabaya.

Novitawati. 2011. *Pengaruh Rational Biblioterapy terhadap Penurunan Perilaku Merokok dengan Transtheoritical Model of Behaviour Change sebagai Acuan Pengukuran*, 16 (3). (online), tersedia: http://respository.upi.edu/, diunduh 20 Nopember 2015.

Reputrawati, A. 1996. *Hubungan Antara Asertivitas Dengan Kreativitas Pada Remaja SMA Suku Jawa*. Skripsi. Tidak dipublikasikan. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.

Retnaningsih. (2007). *Kontribusi Perilaku Asertif Terhadap Kecerdasan Emosi*. Skripsi. Tidak dipublikasikan. Jakarta: FPSI Universitas Gunadharma.

Rosita, Herni. 2010. *Hubungan antara Perilaku Asertif dengan Kepercayaan Diri pada Mahasiswa*. Skripsi. Tidak dipublikasikan. Jakarta: Universitas Gunadharma.

Sari, Novita Wella. 2015. *Pengaruh Teknik Sosiodrama untuk Meningkatkan Perilaku asertif Siswa*. (online), tersedia: digilib.unila.ac.id, diunduh 25 Nopember 2015.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*. Bandung : Alfabeta.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suparyo, Yossy. 2010. *Bagaimana Menerapkan Biblioterapi*. (Online). Tersedia : http://kombinasi.net/bagaimana-menerapkan-biblioterapi/. diunduh 25 Nopember 2015